

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Tindakan Swamedikasi Batuk Di Dusun Sidamukti Kecamatan Langkaplancar

Yunia Purwati¹, Panji Wahlanto², Nia Kurniasih³
¹STIKes Muhammadiyah Ciamis, Ciamis, Indonesia

Korespondensi: Yunia Purwati

Email: yuniapirwati13@gmail.com

Alamat : Sidamukti, Karangkamiri, Langkaplancar, Pangandaran, ID 36591, Jawa Barat,
088220567262



Pharmacy Genius Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ABSTRAK

Pendahuluan: Swamedikasi yaitu suatu usaha untuk mengobati diri sendiri menggunakan obat bebas atau dengan obat bebas terbatas. Batuk adalah suatu refleks fisiologi proktetik yang bermanfaat untuk mengeluarkan dan membersihkan saluran pernafasan dari dahak, debu, zat-zat perangsang asing yang dihirup, partikel-partikel asing dan unsur-unsur infeksi.

Tujuan: Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat Di Dusun Sidamukti terhadap tindakan swamedikasi batuk.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan menggunakan survey langsung serta tidak melakukan perlakuan apapun. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif analisis dengan desain cross sectional.

Hasil: Hasil penelitian ini yaitu responden yang berpengetahuan baik sebanyak 84,6% dari semua responden dengan kategori pengetahuan baik semuanya melakukan tindakan swamedikasi batuk dengan tepat, responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 10,3% responden dari responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 6 responden melakukan tindakan swamedikasi dengan tepat dan 2 responden lainnya melakukan tindakan swamedikasi dengan tidak tepat, dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 5,1% semua responden dengan kategori pengetahuan kurang melakukan tindakan swamedikasi batuk dengan tidak tepat. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,00 dimana hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh dari tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi batuk karena nilai signifikansinya yang kurang dari 0,05.

Kesimpulan: terdapat pengaruh dari pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi batuk di Dusun Sidamukti Kecamatan

Kata Kunci: Swamedikasi, swamedikasi batuk, pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi

Pendahuluan

Batuk adalah suatu refleks fisiologi proktetik yang bermanfaat untuk mengeluarkan dan membersihkan saluran pernafasan dari dahak, debu, zat-zat perangsang asing yang dihirup, partikel-partikel asing dan unsur-unsur infeksi (Linnisaa dan Wati, 2014). Batuk yaitu gangguan kesehatan yang biasanya dianggap ringan atau suatu usaha pertahanan tubuh untuk dapat mengeluarkan benda asing dari saluran pernafasan. Batuk juga dapat melindungi paru-paru dari aspirasi asing seperti masuknya benda asing dari saluran cerna ataupun saluran nafas bagian atas. Saluran nafas bagian atas dimulai dari tenggorokan, trakhea, bronkioli sampai ke jaringan paru (Djunarko dan Hendrawati, 2011).

Pengobatan sendiri merupakan perilaku yang banyak dilakukan oleh masyarakat untuk mengobati penyakitnya sebelum dibawa ke tenaga kesehatan. Swamedikasi banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi penyakit yang dalam kategori ringan belum parah misalnya seperti batuk, nyeri, pusing, flu, diare, penyakit kulit dan sebagainya (Saad, 2017).

Berdasarkan data survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, sebesar 84,23% masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi. Angka ini terus naik selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2019 yaitu 71,46% dan pada tahun yaitu 2020, 72,19% (BPS, 2021). Masyarakat melakukan tindakan swmedikasi ini karena beberapa alasan diantaranya penyakit yang dialami cukup ringan, harga obat yang digunakan murah, obat yang digunakan mudah untuk di peroleh (Kartajaya, 2011).

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sidamukti Kecamatan Langkaplancar karena berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada beberapa warga disana, batuk merupakan penyakit yang sering dialami oleh masyarakat disana dikarenakan cuaca di Dusun Sidamukti juga tergolong dingin, dimana cuaca dingin ini dapat berpengaruh terhadap timbulnya penyakit batuk (Beasley *et al*).

Tujuan

untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat Di Dusun Sidamukti terhadap tindakan swamedikasi batuk.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian non-ekspeerimental dengan menggunakan survey langsung serta tidak melakukan perlakuan apapun. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisiонер. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif analisis dengan desain cross sectional.

Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa kuesiонер, yaitu kuisiонер pengetahuan dan kuisiонер tindakan yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya

Prosedur Penelitian

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan menentukan masalah dan juga situasi. Dalam menentukan masalah yaitu menentukan masalah apa yang akan diteliti. Sedangkan situasi yaitu terkait dengan perizinan dengan pihak kepemimpinan di Dusun Sidamukti Kecamatan Langkaplancar.

Tahap Observasi

Dilakukan kunjungan atau observasi ke lapangan yaitu ke Dusun Sidamukti Kecamatan Langkaplancar yang bertujuan untuk mendapatkan informasi perizinan dan berapa jumlah penduduknya. Kemudian membuat pengajuan surat izin penelitian dari STIKes Muhammadiyah Ciamis program studi D3 farmasi yang ditunjukkan untuk kesbangpol kabupaten Pangandaran dengan tembusan ditunjukkan kepada kantor kecamatan Langkaplancar.

Tahap Pengambilan Data

Setelah berdiskusi dan mendapatkan izin penelitian dari pihak kepemimpinan di Dusun Sidamukti Kecamatan Langkaplancar dan respondennya telah ditentukan, maka selanjutnya dilakukan pengambilan data secara prospektif. Dimana sebelum responden mengisi kuesioner, responden terlebih dahulu membaca dan mengisi *informed consent*. Dalam *informed consent* tersebut terdapat bagian persetujuan menjadi responden, apabila bersedia menjadi responden dalam penelitian maka dapat ditanda tangani. Pada kuesioner terdapat beberapa pernyataan yang harus diisi oleh responden yaitu pernyataan tentang swamedikasi dan pernyataan tentang tindakan swamedikasi batuk. Yang kemudian hasil kuesioner akan dilakukan analisis data yaitu analisis univariat dan juga analisis bivariat.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan persentase karakteristik responden dan hasil uji disajikan dalam bentuk uraian dan tabel, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menganalisis pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi batuk menggunakan metode *chi square*. Jika nilai signifikan yang diperoleh $<0,05$ artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel (Herlina, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan metode *pearson correlation* dimana dengan membandingkan nilai R hitung dengan R tabel, uji dikatakan valid apabila R hitung $>$ R tabel. Hasil uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi semua butir pernyataannya menunjukkan hasil yang valid dimana R tabel pada uji validitas ini yaitu 0,361 dan semua pernyataan menunjukkan bahwa hasil R hitung $>$ R tabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi/konstruksi variabel penelitian. Dalam melakukan analisa, peneliti menggunakan teknik Alpha Cronbach, syarat variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* $>$ 0,6. Adapun hasil dari uji reliabilitas kuisisioner tingkat pengetahuan sebesar 0,773 dan kuisisioner tindakan sebesar 0,839 dimana kedua hasil ini menunjukkan bahwa kuisisioner telah reliabel.

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden yaitu meliputi usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 78 orang. Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel I. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kategori Usia	Frekuensi	Persentase
1	>35 Tahun	25	32,1
2	20-35 Tahun	43	55,1
3	<20 Tahun	10	12,8
Jumlah		78	100

Tabel II. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

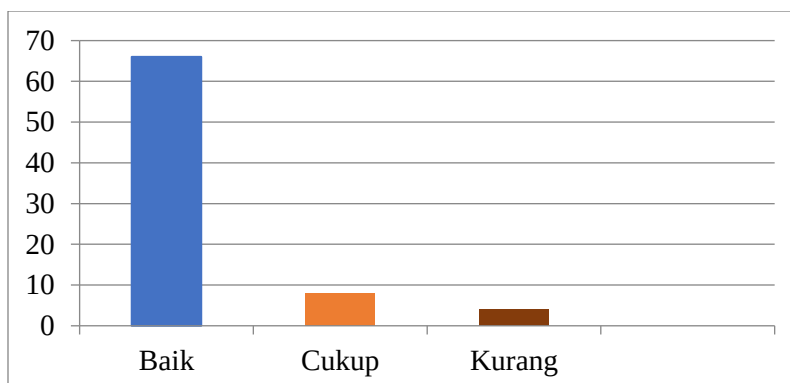
No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Sekolah Menengah Pertama	30	38,5
2	Sekolah Menengah Atas	37	47,4
3	Perguruan Tinggi	11	14,1
Jumlah		78	100

Tabel III. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Pegawai Negeri	2	2,6
2	Pegawai Swasta	7	9
3	Mahasiswa/Pelajar	10	12,8
4	Petani	27	34,6
5	Pedagang	12	15,4
6	Lainnya	20	25,6
Jumlah		78	100

Tingkat Pengetahuan

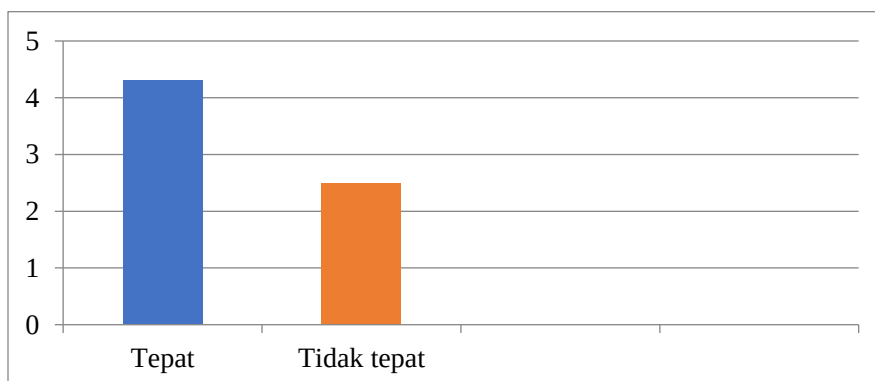
Pada penelitian ini tingkat pengetahuan adalah sebagai variabel bebas. Tingkat pengetahuan ini dihitung dengan persentase dan dikelompokkan menjadi tiga yaitu baik jika persentase yang didapat 76-100%, cukup jika persentase yang didapat 56-75%, dan kurang jika persentase yang didapat <56% (Masturoh, 2018). Hasil tingkat pengetahuan warga Dusun Sidmukti Kecamatan Langkaplancar dapat dilihat pada gambar 1.

**Gambar 1. Tingkat Pengetahuan**

Berdasarkan gambar 1 responden dengan kategori pengetahuan baik ada sebanyak 66 responden (84,6%), kategori pengetahuan cukup ada sebanyak 8 responden (10,3%), dan kategori pengetahuan kurang ada sebanyak 4 responden (5,1%). Hal ini dapat terjadi karena pengaruh umur, pendidikan, ataupun pekerjaan yang memang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Sidamukti Kecamatan Langkaplancar dalam menerima informasi yang didapat tentang swamedikasi batuk baik secara cetak maupun elektronik (Notoatmodjo, 2014). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Ariska Triani yang berjudul “ Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Tindakan Perilaku Swamedikasi Batuk selama Masa Pandemi Covid-19 “ dimana mayoritas pengetahuan responden adalah baik (94,7%).

Tindakan Swamedikasi

Tindakan swamedikasi pada penelitian ini yaitu sebagai variabel terikat, dimana variabel terikat ini dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Tindakan swamedikasi ini di hitung dengan persentase dan dikategorikan menjadi 2 yaitu tepat apabila menjawab pernyataan >50% dan kurang apabila menjawab pernyataan ≤50% (Nursalam, 2008). Hasil tindakan swamedikasi warga Dusun Sidmukti Kecamatan Langkaplancar dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Tindakan Swamedikasi

Berdasarkan gambar 2 responden dengan kategori tindakan tepat yaitu sebanyak 72 responden (92,3%), responden dengan kategori tindakan tidak tepat yaitu sebanyak 6 responden (7,7%).

Analisis Pengaruh *Chi Square*

Analisis *Chi Square* ini dilakukan pada variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan dan variabel terikat yaitu tindakan swamedikasi. Adapun hasil dari analisisnya dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel IV. Analisis Pengaruh *Chi Square*

<i>Chi-Square Tests</i>			
	<i>Value</i>	<i>Df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	56.875 ^a	2	.000
<i>Likelihood Ratio</i>	33.308	2	.000
<i>Linear-by-Linear Association</i>	51.603	1	.000
<i>N of Valid Cases</i>	78		

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* seperti pada tabel diatas, maka diperoleh nilai Sig sebesar 0,000 hasil ini menunjukan bahwa nilai signifikansi $<0,05$ sehingga menunjukan adanya pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi batuk di Dusun Sidamukti Kecamatan Langkaplancar. Maka dengan hasil yang diperoleh dapat dikatakan H_0 ditolak, karena H_0 pada penelitian ini yaitu tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi batuk di Dusun Sidamukti Kecamatan Langkaplancar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lusi Ariska menunjukan hasil dimana memang tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kemampuan dalam menentukan tindakan pengambilan keputusan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memberikan kesadaran terhadap orang tersebut, sehingga seseorang akan memiliki perilaku yang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2014).

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan swamedikasi batuk di Dusun Sidamukti Kecamatan Langkaplancar dikatakan baik dan tindakan swamedikasi batuk yang dilakukan tepat. Adanya pengaruh dari tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi batuk di Dusun Sidamukti Kecamatan Langkaplancar.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada para pembimbing yang selalu memberikan bimbingan serta arahan selama penelitian ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan berjalan dengan lancar

Daftar Pustaka

1. Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1974/1/persentasi-penduduk-yangmengobati-sendiri-selama-sebulan-terakhir.html>, diakses 7 oktober 2022.
2. Djunarko, I. & Hendrawati., (2011). *Swamedikasi yang Baik dan Benar*, Yogyakarta, Citra Aji Parama, 24-25.
3. V. Herlina, Panduan Praktis Mengolah Data Kuisiomer Menggunakan SPSS. Jakarta: PT Elex Media Komputido, (2019).
4. Kartajaya, H., Taufik., Mussry, J., Setiawan, I., Asmara, B., Winasis, N.T.(2011). Self Medication. WHO Benefit and Who Is At Loss. Mark Plus Insight, Indonesia.
5. Linnisa U.H., dan Wati S.E., (2014), Rasionalitas Peresepan Obat Batuk Ekpektoran dan Antitusif di Apotek Jati Medika Periode Oktober-Desember 2012. *IJMS – Indonesian Journal on Medical Science – Volume 1 No 1 – Januari 2014 – Ijmsbm.org*,1.
6. Lusi Ariska Triani, “Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk Selama Masa Pandemi Covid-19” Vol.4, (2022).
7. Masturoh,I., Anggita, N., (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Kemenkes RI.
8. Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
9. Nursalam., (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* . Jakarta : Salemba Medika
10. Notoatmodjo, Ilmu Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, (2014)
11. Saud, Muh, dan Ishak Abdul Jalil, (2017). “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Desa Talungen Kabupaten Bone Tentang Swamedikasi.” *Jurnal Kesehatan (Vol 1 No.1, Januari 2017)*.